

Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Pidato: Studi Pengabdian Masyarakat di TKQ Al-Irsyad, Dusun Dadapan

Fairuz Subakir^{1*}, Maura Nabila², Melani Wulandari³, Fikriyah Munadji⁴

^{1,2,3,4}Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

*e-mail korespondensi: fairuz.subakir@unida.gontor.ac.id

Abstract

The ability to speak in public is an essential communication skill, especially in delivering religious messages. This community service program aims to enhance the self-confidence of TKQ Al-Irsyad children through speech activities. The program is carried out by female students from Universitas Darussalam Gontor using the methods of providing examples, material guidance, and structured speech practice. The results of the activity show an increase in the children's courage to speak in public, despite challenges such as incomplete student attendance and limitations in writing speech scripts. However, overall, this program has had a positive impact on developing speaking skills and building the students' confidence.

Keywords: Community Service; Public Speaking; Self-Confidence

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting dalam komunikasi, terutama dalam penyampaian pesan keagamaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak TKQ Al-Irsyad melalui kegiatan pidato. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswi Universitas Darussalam Gontor melalui metode pemberian contoh, pendampingan materi, serta praktik pidato yang terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian anak-anak dalam berbicara di depan umum, meskipun terdapat tantangan seperti ketidakhadiran murid secara penuh dan keterbatasan dalam menulis naskah pidato. Namun, secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam membentuk keterampilan berbicara dan membangun kepercayaan diri peserta didik.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Pidato; Kepercayaan Diri

Accepted: 2025-03-14

Published: 2026-04-02

PENDAHULUAN

Dalam hubungan interaksi dalam kehidupan manusia ini komunikasi merupakan hal yang sangat esensial (penting, mendasar). Melalui adanya komunikasi, seseorang tersebut dapat menyampaikan pesan yaitu berupa gagasan, nilai dari bentuk-bentuk emosi yang dapat dipahami oleh manusia. Dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi mampu membuka potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat mengkomunikasikan semua pesan baik dalam lingkungan internal maupun eksternalnya termasuk dalam bidang pekerjaan.

Komunikasi secara garis besar dapat terbagi menjadi dua arus besar yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal secara luas bisa dimaknai sebagai komunikasi sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan sebagai mediumnya, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dijadikan sebagai komunikasi yang menjadikan sarana nonverbal sebagai media pelaksanaannya.(Annissa & Putra, 2021)

Dalam era modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan globalisasi, Pendidikan agama memiliki peran yang lebih dari sekadar transfer pengetahuan, ia juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan spiritualitas. Salah satu metode yang umum diterapkan dalam penyampaian *nilai-nilai* agama Islam adalah melalui pidato, yang merupakan sarana komunikasi dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai keagamaan, dan motivasi spiritual secara langsung kepada pendengar. Pidato dapat berfungsi sebagai alat yang efisien untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan generasi

muda. Pidato ini memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pemahaman keagamaan di masyarakat, khususnya di kalangan remaja.(Aldi, 2024)

Peningkatan kemampuan berbicara memerlukan pelatihan yang melibatkan pihak lain yang dapat membantu dalam mengasah keterampilan tersebut. Pidato adalah suatu aktivitas di mana seseorang menyampaikan informasi atau pendapat kepada sekelompok orang. Aristoteles menguraikan elemen-elemen pidato, yang mencakup pembicara, audiens, dan pendengar, tujuan dari pidato adalah untuk memengaruhi orang lain agar mendengarkan dan mendukung apa yang disampaikan.(Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022)

Dai, dalam pengertian istilah, adalah individu-individu Muslim atau mukmin yang memiliki tanggung jawab untuk terus berdakwah dengan mengedukasi masyarakat mengenai ajaran agama islam yang sejati. Saat seseorang dai berupaya menyampaikan pesan-pesan positif kepada orang lain, penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh khaayak, serta memastikan bahwa setiap pesan dalam dakwah tersebut dapat dipahami dengan jelas. Penyampaian yang lmbut, tegas, dan penuh percaya diri merupakan cerminan dari upaya untuk menyampaikan hal-hal baik kepada masyarakat luas.(Harahap, Pratama, Andhira, & ..., 2023)

Kegiatan muhadhoroh merupakan suatu proses pelatihan bagi para santri untuk mengasah kemampuan berbicara di depan publik dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai latihan ceramah dan kemampuan berbicara di hadapan umum, yang sering kali disebut sebagai public speaking. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan santri, terutama dalam hal berpidato dan berdakwah, serta untuk emmbangun rasa percaya diri dan mental santri saat berbicara di depan banyak orang.(Wacahyani & Ningrum, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan pidato dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri seseorang. Studi yang dilakukan oleh Nurul Saniah (2023) dalam program pelatihan pidato di SMK Swasta Hasanuddin Medan menemukan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum serta keberanian dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, penelitian oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pidato memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dan tingkat percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang jarang berbicara di depan umum. Haryanti et al. (2023) juga menegaskan bahwa komunikasi yang efektif, termasuk melalui pidato, dapat membantu individu menyampaikan pesan dengan jelas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.(Saniah, 2023)

penelitian lain menyoroti bahwa pidato bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga strategi efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan komunikasi peserta didik. Pidato yang disertai dengan teknik retorika yang baik dapat membantu siswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan audiens. Namun, meskipun manfaat pidato dalam penguatan kepercayaan diri telah banyak dibahas, kajian mengenai dampaknya pada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan pidato dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di TKQ Al-Irsyad, Dusun Dadapan, melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan berbicara di depan umum.(Arjuna, 2020)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya oleh Najlatun Naqiyah, dkk. dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Kediri, meneliti pengaruh pelatihan pidato terhadap peningkatan self-efficacy berbicara di depan umum. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri santri setelah mengikuti pelatihan pidato, yang dibuktikan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, yaitu dari rata-rata 68,55 menjadi 73,07. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi diskusi, ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung. Penelitian ini menekankan bahwa pengalaman langsung berbicara di depan

umum, ditunjang dengan buku ajar dan latihan rutin, dapat meningkatkan keterampilan berbicara santri dan memperkuat kepercayaan diri mereka.(Naqiyah, Ilhamudin, Faidah, & Mardiyah, 2021)

Lebih lanjut, terdapat penegasan bahwa pelatihan pidato berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak sekolah dasar di Desa Aek Uncim. Melalui metode pelatihan untuk mengatasi rasa gugup serta pendampingan praktik pidato, penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang awalnya merasa takut berbicara di depan umum menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti program pelatihan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pidato bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga strategi efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan komunikasi peserta didik.(Pratiwi, Siregar, & Batubara, 2022)

Hasil pengabdian Masyarakat lain oleh Yuyus Rustandi, dkk. mengungkapkan bahwa pelatihan public speaking bagi guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Bashry Sukabumi membantu meningkatkan profesionalisme mereka dalam menyampaikan materi di kelas serta mengatasi kendala dalam berbicara di depan publik.(Rustandi, 2022)

Hasil-hasil dari pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pidato tidak hanya bermanfaat dalam membangun keterampilan komunikasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Namun, kajian mengenai dampaknya terhadap anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan pidato dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di TKQ Al-Irsyad, Dusun Dadapan, melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan berbicara di depan umum.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswi Universitas Darussalam Gontor kepada TKQ Al-Irsyad yang bertempat di Masjid Al-Irsyad. Kegiatan yang dijalankan berbentuk *Tahsin Qiro'ah* dan Al-Qur'an, kemudian shalat ashar berjama'ah, dan pengajaran pidato. Kegiatan ini dimulai pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Pengecualian di hari Kamis tidak ada kegiatan pengajaran pidato, namun adanya yasinan bersama. Kegiatan ini diikuti oleh 27 murid tingkatan paud sampai TK, 15 murid tingkat kelas 1 sampai 2 SD, dan 18 murid tingkat kelas 3 sampai 6 SD.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengajaran pidato ini berupa metode pidato, pendampingan materi, dan praktik pidato. Dalam penerapannya pengajaran pidato dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Tahap pendahuluan, yaitu pidato sebagai pemberian contoh bagi murid-murid.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu para santri dikelompokkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Kemudian pemberian naskah pidato sesuai dengan tingkatannya. Di pertemuan selanjutnya pendampingan praktik pidato sesuai dengan materi yang telah diberikan. Tingkatan paud, TK, kelas 1 SD, dan kelas 2 SD dengan tema berbakti kepada orang tua. Sedangkan kelas 3 SD sampai Kelas 6 SD dengan tema Pancasila.
3. Tahap Evaluasi, yaitu tahap penilaian selama masa praktik pidato. Untuk mengetahui pemahaman dan tingkat keberanian murid dalam menyampaikan pidato.



Gambar 1. Tahsin Qiro'ah dan Al-Qur'an



Gambar 2. Pemberian contoh pidato pada pertemuan pertama bersama murid TKQ Al-Irsyad

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Darusslam Gontor. Mitra yang terlibat dalam program ini adalah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Al-Irsyad di Desa Dadapan. Kontribusi utama mitra terfokus pada bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran pidato yang benar. Melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan, para santri akan dibimbing agar memiliki keterampilan berbicara di depan umum dengan baik, percaya diri, serta sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan adanya program ini, diharapkan akan banyak lahir generasi muda yang tidak hanya cakap dalam menyampaikan dakwah, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelatihan pidato yang berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan dianggap sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan ini. Hal ini karena nilai-nilai pesantren, seperti kesederhanaan, keikhlasan, dan kedisiplinan, dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter mahasiswa yang kompeten serta berakhlak mulia.

Alat ukur keberhasilan pengajaran pidato adalah keberanian murid untuk tampil dan menyampaikan pidato di depan temannya dan materi pidato yang disampaikan 80% sesuai dengan naskah yang diberikan. Apabila ada improvisasi sangat menjadi poin tambahan yang menunjukkan pemahaman murid dalam konsep pidato.

Tahapan pertama adalah pendahuluan dimana pelaksanaan memberikan contoh penyampaian pidato dan menyampaikan konsep pidato. Lalu pada tahap pelaksanaan, agar mempermudah pemahaman murid-murid, pendampingan pembuatan naskah dibagi menjadi 3 sesi. Begitu juga dengan praktik. Sesi pertama pembuatan pendahuluan. kemudian di pertemuan selanjutnya pendampingan praktik pidato. Begitu juga sesi 2 dengan pembahasan isi pidato. Kemudian praktik di pertemuan selanjutnya. Dan pada sesi 3 pendampingan pembuatan naskah penutup pidato. Dan pada tahapan evaluasi, pelaksana program berkumpul untuk membicarakan mengenai evaluasi hasil dari praktik pidato.



Gambar 3. Pendampingan penulisan naskah pidato

Pada praktiknya, kendala yang terjadi di lapangan adalah tidak semua keseluruhan sejumlah murid TKQ Al-Irsyad hadir selama masa kegiatan KKNT ini. maka, tidak semua anak menerima pendampingan pembelajaran pidato. Kemudian di tingkat TK terdapat beberapa anak yang sudah berani tampil dan menyampaikan pidato dengan benar, namun, belum semua anak dapat memahami teknis pidato dengan benar.



Gambar 4. Praktik pidato tingkat kelas 3 SD bersama murid TKQ Al-Irsyad

Pada tingkat kelas 1 SD dan kelas 2 SD, hambatan yang terjadi adalah belum semua murid dapat menulis dengan lancar. Sehingga penulisan naskah tidak dilakukan secara maksimal melainkan berbentuk poin-poin yang akan disampaikan dalam penyampaian pidato. Dengan ini pengajar menerapkan sistem hafalan penyampaian pidato dengan merujuk kepada poin pidato sebagai pengingat urutan dalam penyampaian.

Sementara pada tingkatan kelas 3 SD sampai Kelas 6 SD secara keseluruhan sudah memahami konsep pidato. Sudah berani dalam penyampaian di depan teman-temannya. Namun, banyak dari para murid kesulitan dalam menghafal naskah sehingga dalam praktiknya masih menggunakan bahasa tidak baku dalam penyampaian pidato.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pembelajaran pidato dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak TKQ Al-Irsyad. Metode yang diterapkan, mulai dari pemberian contoh hingga praktik bertahap, mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep pidato serta meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara di depan umum. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kehadiran murid dan kemampuan menulis pada anak-anak usia dini. Meski demikian, pendekatan melalui hafalan dan bimbingan langsung terbukti efektif dalam membangun urid TKQ memiliki keberanian keterampilan berbicara mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan lebih banyak anak-anak yang memiliki keberanian serta keterampilan komunikasi yang baik sejak usia dini.

Dari program ini dapat ditinjau bahwa belum semua murid TKQ Al-Irsyad memiliki keberanian untuk menyampaikan pidato di depan teman-temannya. Namun dengan adanya pembelajaran pidato meningkatkan minat murid TKQ untuk menyampaikan pesan yang terkandung kepada teman-temannya sehingga perlahan-lahan menumbuhkan kemauan untuk berbicara di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. (2024). Peran Pidato Islam dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam : Membangun Karakter Generasi Berakhlak Mulia, *1*(3), 293–303.
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 619–623. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.1031>

- Arjuna, muhammad A. (2020). Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan Anggota Pkk Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Dan Pidato. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>
- Harahap, M. A., Pratama, W., Andhira, N., & ... (2023). Pelatihan Pidato Da'I Cilik Dalam Kegiatan Festival Anak Soleh di Desa Telaga Said Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal ...*, 1(2), 136–140. Retrieved from <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS/article/view/185>
- Naqiyah, N., Ilhamudin, M. F., Faidah, M., & Mardliyah, S. (2021). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PIDATO UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY BERBICARA DI MUKA UMUM, PONDOK PESANTREN AL-FALAH, DESA MOJO, KECAMATAN PLOSO KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR. *Jurnal Abdi*, 7(1), 44–49.
- Pratiwi, L. D., Siregar, R., & Batubara, M. S. (2022). Melalui Kegiatan Pidato, 1(2).
- Rustandi, Y. (2022). Optimalisasi Kemampuan Berbicara Di Depan Publik Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry Kalapanunggal Sukabumi. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.30869/jag.v5i1.897>
- Saniah, N. (2023). Pelatihan Menyampaikan Pidato Di SMK Swasta Hasanuddin Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 2023. Retrieved from <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis>
- Wacahyani, D. M., & Ningrum, R. T. P. (2021). Santri Berbakat: Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Muhadhoroh pada Santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1212>